

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda, tetapi mempengaruhi kecerdasan akademik. Orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum tanpa memiliki kecerdasan emosional (Widodo, 2008). Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya.

Menurut Firmansyah (2010 dalam Jidan 2016) kemunculan kecerdasan emosional dalam pendidikan bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut, walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru disbanding IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa emosional tidak kalah penting dengan IQ. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Damanik (2013:19) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan belajar, kecenderungan emosional secara positif atau negatif dari seorang individu terhadap objek, orang, tempat, kejadian dan ide. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fakhruddin (2010:19) bahwa sikap pada dasarnya meliputi rasa suka dan tidak suka, penilaian serta reaksi menyenangkan atau tidak

menyenangkan terhadap obyek, orang, dan mungkin aspek-aspek lain. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan ukuran dari perasaan dan pikiran seseorang terhadap suatu aspek baik secara positif maupun negatif.

Realita saat ini yang sering muncul dari seorang siswa kurang terkontrol adalah karena kurang mempunyai impian besar, dalam artian kurang ada keinginan berprestasi dalam belajar kedepannya seperti apa. Sebagian besar mereka menganggap semuanya gampang tanpa harus lebih berusaha. Tetapi tidak sedikit juga dari siswa yang kurang memiliki IQ tinggi justru memiliki prestasi belajar yang lumayan bagus. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan adanya indikasi kecerdasan emosional yang cukup tinggi selalu menjadikan semua tuntutan tugas yang diberikan oleh guru-gurunya bisa meraih prestasi belajar yang bagus. Menurut Gottman (2010) Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam menjalin kerjasama dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.

Dari hasil observasi peneliti di SMP N 3 Muaro Jambi terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran serta guru menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran. Setelah dilakukannya wawancara kepada guru ditemukan bahwa ada beberapa siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung dan ada beberapa siswa yang kelihatan melamun ketikan belajar IPA, bahkan ada juga yang tertidur di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara

dengan beberapa siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa materi IPA yang diberikan guru sulit untuk dipahami dan siswa juga mengatakan kesulitan dalam mengerjakan soal IPA serta guru IPA lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan menggunakan media yang menarik.

Dari hasil wawancara siswa tentang sikap, rasa tidak tertarik yang berlebihan terhadap IPA membuat siswa menjadi tidak menyukai IPA dan cenderung tidak menyukai pelajaran tersebut. Akhirnya akan timbul sikap dan kecerdasan yang negatif. Sikap negatif tersebut dapat membuat hasil belajar yang rendah terutama pelajaran IPA. Hal ini dapat disebabkan oleh kebosanan siswa terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru sehingga dapat menyebabkan pengaruh yang buruk terhadap sikap yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran IPA di sekolah. Data tersebut dapat dilihat pada lembar observasi pendahuluan pada *lampiran 2*.

Dari hasil observasi kecerdasan emosional dari siswa bahwa siswa susah dalam mengontrol emosi individu, dapat dilihat dari ada siswa yang suka bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan dampak buruk yang terjadi terhadap orang lain. Karena yang disebabkan oleh sikap yang buruk sehingga kurang kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri sehingga sulit membina hubungan komunikasi dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa di SMPN 03 Muaro Jambi, Kecamatan Kumpeh, bahwa kurangnya keinginan siswa dalam mendalami dan memahami dengan kesungguhan terhadap mata pelajaran IPA, dilihat dari pengaruh yang timbul dari kecerdasan emosional siswa terhadap mata pelajaran

IPA di sekolah. Kecerdasan emosional sangat diperlukan agar dapat berdampak positif, terutama bidang akademis dalam IPA. Hal ini bisa menyebabkan faktor positif yang dapat mempengaruhi terhadap pembelajaran IPA, seperti dari proses pembelajaran yang membuat siswa dapat tertarik dalam hal IPA sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap siswa yang baik. Dari uraian tersebut peneliti ingin melakukan pengukuran kecerdasan emosional terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 03 Muaro Jambi, Kecamatan Kumpeh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu:

1. Siswa menganggap mata pelajaran IPA itu sulit dan kurang disukai oleh siswa.
2. Sikap siswa yang negatif terhadap mata pelajaran IPA
3. Siswa tidak dapat mengontrol emosi dengan baik
4. Siswa kurang mengerti terhadap kecerdasan emosional sendiri

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah dan tepat sasaran, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 03 Muaro Jambi, Kecamatan Kumpeh.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 03 Muaro Jambi, Kecamatan Kumpeh ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 03 Muaro Jambi, Kecamatan Kumpeh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi guru yaitu dapat mengetahui kecerdasan emosional terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA sehingga dapat mengevaluasi kinerja guru selama pembelajaran IPA dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA dalam proses belajar di sekolah dan juga sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.